

## ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KECEMASAN DENGAN MEKANISME KOPING PADA PASIEN JANTUNG

Samila<sup>1</sup>, La Ode Asrianto<sup>2</sup>, Yenny Sima<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, STIKES Amanah Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES IST Buton, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima : 16/04/2024	
Disetujuai : 16/04/2024	
Diterbitkan : 16/04/2024	
DOI :	
	<p><b>Latar belakang :</b> Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki risiko kematian prematur yang tinggi, penyakit tidak menular diperkirakan 75% sebagai penyebab kematian dari semua kematian, sebanyak 35% proporsi kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Selanjutnya WHO memperkirakan setiap tahun angka kematian akibat penyakit kardiovaskular akan terus mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan tingkat kecemasan terhadap mekanisme coping pada pasien jantung. <b>Metode :</b> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dengan sampel 38 pasien jantung, instrument yang digunakan adalah kuesioner. Data tersebut di analisis menggunakan uji korelasi <i>Kendall's tau_b</i> dengan nilai taraf signifikansi 0.05. <b>Hasil :</b> Hasil uji korelasi <i>Kendall's tau_b</i> dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengetahuan X1 (<math>0.000 &lt; 0.05</math>), dan kecemasan X2 (<math>0.002 &lt; 0.05</math>). <b>Kesimpulan :</b> ada hubungan pengetahuan dan kecemasan dengan mekanisme coping pada pasien jantung. Diharapkan bagi instansi rumah sakit untuk melaksanakan program edukasi yang lebih menambah pengetahuan keluarga klien tentang penyakit jantung sehingga keluarga mampu mengelolah kecemasan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memberikan informasi kepada pasien.</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Pengetahuan ; Kecemasan ; Mekanisme Coping</p>
	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Background:</i> Indonesia is a country that has a high risk of premature death, non-communicable diseases are estimated to be 75% of the causes of all deaths, 35% of deaths are caused by cardiovascular disease. Furthermore, WHO estimates that every year the death rate due to cardiovascular disease will continue to increase. The aim of this research is to identify the relationship between knowledge and anxiety levels on coping mechanisms in heart patients. <i>Method:</i> This research is a quantitative research with a correlational research design with a sample of 38 heart patients, the instrument used is a questionnaire. The data was analyzed using the Kendall's tau_b correlation test with a significance level of 0.05. <i>Results:</i> The results of the Kendall's tau_b correlation test in this study show the results of knowledge X1 (<math>0.000 &lt; 0.05</math>), and knowledge X2 (<math>0.002 &lt; 0.05</math>). <i>Conclusion:</i> there is a relationship between knowledge and anxiety and coping mechanisms in heart patients. It is hoped that hospital agencies will implement educational programs that increase the client's family's knowledge about heart disease so that the family is able to manage anxiety, so that errors do not occur in providing information to patients.</p> <p><b>Keywords:</b> Knowledge; Worry ; Coping Mechanisms</p>



## PENDAHULUAN

WHO (2016), mencatat 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat gangguan kardiovaskular. Lebih dari 75% penderita kardiovaskular terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 80% kematian kardiovaskuler disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Asia Tenggara menunjukkan Indonesia termasuk kelompok dengan jumlah kejadian tertinggi yaitu 371 per 100.000 orang lebih tinggi dibandingkan Timur Leste sebanyak 347 per 100.000 orang dan jauh lebih tinggi dibandingkan Thailand yang hanya 184 per 100.000 orang. (Saelan, Dzurriyatun Toyibah, 2021).

Penyakit kardiovaskular tengah sebagai intimidasi dunia serta penyakit yang berfungsi penting selaku pemicu kematian nomor satu di setiap dunia. fakta pola Kesehatan bumi (World Health Organization) menyebut, lebih dari 17 juta orang di negeri tewas dampak penyakit jantung serta pembuluh darah. Kematian di Indonesia dampak penyakit Kardiovaskular mendekati 651.481 masyarakat per tahun, yang terdiri dari stroke 331.349 kematian, penyakit jantung koroner 245.343 kematian, penyakit jantung bludrek 50.620 kematian, serta penyakit kardiovaskular yang ada (IHME, 2019 dalam Margarini, 2021)

Menurut World Health Organization (2016) Indonesia ialah salah satu negara yang ada resiko kematian prematur yang agung, penyakit tidak menjalar diperkirhendak 75% selaku pemicu kematian dari seluruh kematian, sebesar 35% rasio kematian dikarenakan oleh penyakit kardiovaskular. sesudah itu World Health Organization memprediksi tiap-tiap tahun nomor kematian dampak penyakit kardiovaskular hendak lalu mendapatkan kenaikan. (Medyati, 2018).

Data yang didapat dari World Health Organization, oleh data dari penelitian Kesehatan Dasar (Risksdas) Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, kelaziman penyakit kandas jantung di Indonesia berlandaskan penaksiran dokter di asumsi sebesar 1,5% ataupun diasumsikan dekat 29.550 orang. (Kemenkes, 2018).

Data Risksdas menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit Kardiovaskular seperti hipertensi dari 25,8% (2013) menjadi 34,1% (2018), stroke 12,1 per mil (2013) menjadi 10,9 per mil (2018), penyakit jantung koroner tetap 1,5% (2013-2018), penyakit gagal ginjal kronis, dari 0,2% (2013) menjadi 0,38% (2018) (Kemenkes, 2018)

Data Risksdas 2018 memperlihatkan tingginya Penyakit Jantung berlandaskan penaksiran dokter bagi semua provinsi di Indonesia sebesar 1,5%, dengan jumlah paling tinggi ada di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, serta yang terendah kedapatan di provinsi NTT 0,7% sementara itu Provinsi Sulawesi Selatan terletak pada posisi ke 15 sebesar 1,5 % dari 34 Provinsi di Indonesia. menurut angka usia penyakit Jantung lebih 75 tahun keatas 4,7%, hidup 65-74 tahun sebesar 4,6%, hidup 55-64 sebesar 3,9% serta usia 45-54 sebesar 2,4%. Bedasarkan jenis kelamin, Penyakit Jantung lebih agung pada wanita sebesar 1,6% serta Laki-laki sebesar 1,3%. sebaliknya Prevelensi Penyakit Jantung pada tempat bersemayam lebih tinggi yang bermukin pada Perkotaan sebesar 1,6% serta Perdesaan sebesar 1,3%. (Kemenkes, 2018).



Prevelensi berlandaskan model sekolah lebih tinggi pada perguruan tinggi sebesar 2,1%, tidak sekolah sebesar 1,8% serta selesai SD sebesar 1,5%. (Kemenkes, 2018).

Menurut penjelasan data hasil Riskesdas Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 untuk penyakit jantung di Provinsi Sulawesi Selatan adalah 1,46%. data penyakit jantung paling tinggi pada umur 65 – 74 tahun (3,57%), berjenis wanita (1,6%), pembelajaran selesai D1/D2/D3/PT (2,26%), profesi PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD (2,99%), serta tempat bersemayam di perkotaan (1,57%). (Riskesdas, 2018).

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Jantung.

## METODE

Jenis penelitian menggunakan Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini adalah salah satu teknik analisa yang untuk mencari hubungan antara 2 variabel yang bersifat kuantitatif (Nursalam, 2017). Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penyakit jantung di poliklinik jantung UPT RSUD Sayang Rakyat yang berjumlah 38 orang dengan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan *total sampling*. Data tersebut di analisis menggunakan uji korelasi *Kendall's tau\_b* dengan nilai taraf signifikansi 0.05.

## HASIL

### 1. Karakteristik

**Tabel 4.1 : Karakteristik Responden dengan Kejadian Dipepsia**

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	N	%
<b>Umur</b>		
19-35 Tahun	5	13.2
36-45 Tahun	12	31.6
>45 Tahun	21	55.3
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	7.9
SMP	4	10.5
SMA	15	39.5
Perguruan Tinggi	16	42.1
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	20	52.6
TNI/POLRI	7	18.4
Swasta	6	15.8
Wiraswasta	5	13.2
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian kecil umur 19-35 tahun sebanyak 5 orang (13.2%) dan sebagian besar umur >45 tahun sebanyak 21 orang (55.3%).

Berdasarkan pendidikan sebagian kecil pendidikan SD sebanyak 3 orang (7.9%) dan sebagian besar pendidikan perguruan tinggi sebanyak 16 orang (42.1%).

Berdasarkan pekerjaan sebagian kecil pekerjaan wiraswasta sebanyak 5 orang (13.2%) dan sebagian besar pekerjaan PNS sebanyak 20 orang (52.6%).



## 2. Analisis Univariat

**Tabel 4.2 : Distribusi Variabel Penelitian**

Variabel	Frekuensi	
	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	15	39.5
Kurang	23	60.5
<b>Kecemasan</b>		
Normal	3	7.9
Ringan	13	34.2
Sedang	20	52.6
Berat	2	5.3
<b>Mekanisme Coping</b>		
Adaptif	14	36.8
Maladaptif	24	63.2
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 15 orang (39.5%) dan sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (60.5%).

Berdasarkan kecemasan sebagian kecil kecemasan berat sebanyak 2 orang (5.3%) dan sebagian besar kecemasan sedang sebanyak 20 orang (52.6%).

Berdasarkan mekanisme coping sebagian kecil adaptif sebanyak 14 orang (36.8%) dan sebagian besar maladaptif sebanyak 24 orang (63.2%).

## 3. Analisis Bivariat

**Tabel 4.3 : Hasil analisis data uji Korelasi Kendall pengetahuan dan kecemasan dengan mekanisme coping pada pasien jantung**

Variabel	Uji Kendall's tau	
	Correlation	Sig.
Mekanisme Koping (Y)		
Pengetahuan (X1)	0.493"	0.000
Kecemasan (X2)	0.257"	0.031

### a. Nilai Signifikansi antar variabel

#### a) Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis Uji Kendall's tau diatas, didapatkan nilai signifikansi antara pengetahuan dengan mekanisme coping sebesar 0.000, yang berarti nilai signifikansi < 0.05 sehingga dapat bermakna hipotesis (H0) ditolak, yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara pengetahuan dengan mekanisme coping pasien jantung

#### b) Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis Uji Kendall's tau diatas, didapatkan nilai signifikansi antara kecemasan dengan mekanisme coping sebesar 0.031, yang berarti nilai signifikansi < 0.05 sehingga dapat bermakna hipotesis (H0) ditolak, yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara kecemasan dengan mekanisme coping pasien jantung.



## b. Kekuatan Hubungan (*Correlation Coefficient*) antar variable

### a) Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis Uji Kendall's tau diatas, didapatkan nilai korelasi antara pengetahuan dengan mekanisme coping sebesar 0.493 yang artinya kekuatan korelasi **cukup**

### b) Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis Uji Kendall's tau diatas, didapatkan nilai korelasi antara kecemasan dengan mekanisme coping sebesar 0.257 yang artinya kekuatan korelasi **sangat lemah**

## c. Arah Hubungan Antar Variabel

### a) Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis Uji Kendall's tau diatas, didapatkan arah hubungan antara pengetahuan dengan mekanisme coping bernilai **positif** yakni sebesar 0.493" yang artinya kedua variable searah yang bermakna bahwa jika pengetahuan semakin meningkat maka mekanisme coping pasien semakin adaptif.

### b) Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis Uji Kendall's tau diatas, didapatkan arah hubungan antara kecemasan dengan mekanisme coping bernilai **positif** yakni sebesar 0.257" yang artinya kedua variable searah yang bermakna bahwa jika kecemasan semakin menunjukan normal maka mekanisme coping pasien semakin adaptif.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Mekanisme Coping pada Pasien Jantung

Berdasarkan Hasil uji Kendall's tau didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara pengetahuan dengan mekanisme coping pasien jantung yang dibuktikan dengan hasil Pendidikan responden sebagian besar pendidikan perguruan tinggi sebanyak 16 orang (42.1%) dan SMA sebanyak 15 orang. Hal ini sesuai dengan pandangan Carver, 1997 dalam (Rusli et al., 2021) menyatakan bahwa Mekanisme coping merupakan upaya seseorang untuk membebaskan diri dari masalah nyata maupun tidak nyata dan merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan bertahan menghadapi penyakit yang diderita.

Mekanisme coping sangat mempengaruhi pasien dalam mengambil keputusan untuk untuk menjalankan terapi farmakologi dan non farmakologi dan juga keputusan terhadap pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) pasien Sehingga jika mekanisme coping adaptif dapat membuat seseorang mampu menerima kondisinya dengan ikhlas sehingga akan mempersepsikan kualitas hidup dengan baik. Hal itu disebabkan oleh pengambilan strategi dan penyelesaian masalah pasien yang baik (Rusli et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis Uji Kendall's tau diatas, didapatkan nilai korelasi antara pengetahuan dengan mekanisme coping sebesar 0.834 yang artinya kekuatan korelasi sangat kuat dan arah hubungan



Positif. Ini bermakna bahwa Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin adaptif mekanisme coping seseorang dalam mengendalikan dirinya. Sesuai dengan teori (Erlin Yuliana, 2017) bahwa Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rustandi et al., 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, pada penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang di hadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

Menurut asumsi peneliti Mekanisme coping digunakan mana kala pasien jantung sulit menerima kondisi dirinya, maka pengetahuan menjadi faktor utama membentuk perilaku seseorang untuk memahami kondisi penyakit, semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula mekanisme copingnya. sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang maka mekanisme coping yang di hasilkan yaitu maldaptif terhadap konsidi yang diderita dan memperburuk kondisi fisik maupun mental seseorang dalam penyembuhan pada pasien jantung

## 2. Hubungan Pengetahuan dengan Mekanisme Coping pada Pasien Jantung

Berdasarkan Hasil uji Kendall's tau didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara kecemasan dengan mekanisme coping pasien jantung yang dibuktikan dengan hasil karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar umur  $>45$  tahun sebanyak 21 orang (55.3%). Yang artinya semakin cukup umur seseorang maka semakin tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam mengontrol emosionalnya.

Tingkat kecemasan dibedakan menjadi kecemasan ringan, sedang, dan berat. Kecemasan masing-masing individu memiliki sebab yang melandasi timbulnya cemas yaitu seperti khawatir akan perkembangan penyakitnya, khawatir jika penyakitnya tidak akan sembuh, khawatir tidak bisa menjaga pola hidup sehat secara berkelanjutan, dan kecemasan akan kematian. Namun selain reaksi tersebut, individu juga dapat memberikan respon dengan cara sering bertanya terkait masalah penyakitnya walaupun pertanyaan sebelumnya sudah terjawab, tidak bisa tidur (insomnia), gelisah, dan tidak nafsu makan (Noor Diani et al., 2022)

Sesui dengan pandangan (Kirana et al., 2022) bahwa Kecemasan/Ansietas adalah perasaan was-was, khawatir, takut tidak jelas seakan-akan terjadi sesuatu yang mengancam yang disertai respon otonom.

Kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya) (Hanifah Muyasaroh, 2020)



Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dedi et al., 2020) bahwa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan pada pasien CHF di RSU Mitra Medika Medan tahun 2020 bahwa mayoritas dalam kategori kecemasan ringan sedangkan mekanisme coping pada pasien CHF mayoritas dalam kategori mekanisme coping adaptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping pada pasien CHF.

Menurut asumsi peneiti bahwa tingkat kecemasan mayoritas sedang dikarenakan pasien jantung masih bersifat cemas sedang, gelisa dan menakutkan yang dihubungkan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui oleh individu. Hampir semua pasien jantung menyadari bahwa jantung adalah organ terpenting ketika jantung mulai rusak maka kesehatan akan terancam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang menyangkut analisis hubungan pengetahuan dan kecemasan dengan mekanisme coping pada pasien jantung di UPTD RSUD Sayang Rakyat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan mekanisme coping pada pasien jantung
2. Ada hubungan kecemasan dengan mekanisme coping pada pasien jantung
3. Variabel pengetahuan lebih dominan berhubungan dengan mekanisme coping dibandingkan dengan variabel kecemasan pada pasien jantung

Diharapkan bagi instansi rumah sakit untuk melaksanakan program edukasi yang lebih menambah pengetahuan keluarga klien tentang penyakit jantung sehingga keluarga mampu mengelolah kecemasan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memberikan informasi kepada pasien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapan terima kasih kepada kepada seluruh yang berkepentingan dan proses penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Dedi, K., Lubis, H. H., & Yani, I. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Chf Di Rsu Mitra Medika Medan Tahun 2020. *Journal Of Nursing Update*, 2, 62–67.
- Erlin Yuliana. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah, 2017. *Skripsi*, 549, 40–42.
- Hanifah Muyasaroh. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Lp2m Unugha Cilacap*, 3. <Http://Repository.Unugha.Ac.Id/Id/Eprint/858>



Kemenkes, R. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Lpb) Kementerian Kesehatan Ri.

Kirana, W., Litaqia, W., Karlistyaningsih, B., Hidayah, N., & Nurmazidah. (2022). *Buku Panduan Self Talk Positive Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Dan Stres Garda Terdepan Penanganan Covid-19*. Penerbit Nem.

Margarini, E. (2021). *Peringatan Hari Jantung Sedunia 2021: Jaga Jantungmu Untuk Hidup Lebih Sehat*. Kemenkes Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. <Https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Peringatan-Hari-Jantung-Sedunia-2021-Jaga-Jantungmu-Untuk-Hidup-Lebih-Sehat>

Medyati, N. (2018). Model Public Health Literacy Upaya Pencegahan Penyakit Kardiovaskular Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar. *Program Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*, 7, 1–25.

Noor Diani, Choiruna, H. P., Aprilyani, O., Ilham, A. M., & Noor, M. F. (2022). Tingkat Kecemasan Dan Mekanisme Koping Pada Penderita Diabetes. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(April), 119–125.

Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th Ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.

Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9). <Http://Ejournal2.Litbang.Kemkes.Go.Id/Index.Php/Lpb/Article/View/3658>

Rusli, R. A., Darliana, D., & Kamal, A. (2021). Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Jantung. *Jim Fkep*, V(2), 88–94.

Rustandi, H., Tranado, H., & Darnalia, H. X. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pasien Hemodialisa Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu. *Journal Of Nursing And Public Health*, 6(1), 15–24. <Https://Doi.Org/10.37676/Jnph.V6i1.490>

Saelan, Dzurriyatun Toyibah, G. S. A. (2021). Gambaran Perilaku Perawatan Diri Pada Pasien Gagal Jantung. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 43–49.

